

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan budaya tidak dapat dipisahkan, mereka membentuk kehidupan bersama. Orang-orang berkumpul dalam satu unit sosio-kultural, dalam masyarakat. Manusia memproduksi, menciptakan, meningkatkan dan mengembangkan budaya: tidak ada manusia tanpa budaya, dan sebaliknya, tidak ada budaya tanpa manusia; Tidak ada manusia tanpa budaya, tidak ada budaya tanpa masyarakat. Di antara makhluk ciptaan Al-Khaliq, hanya manusia yang meniru Sang Maha Pencipta yang menciptakan kebudayaan. Kebudayaan adalah ciptaan manusia dalam masyarakat.¹

Sebab itu, Indonesia terhimpun dari beranekaragam budaya dan suku bangsa (etnik). Keanekaragaman kebudayaan dan etnik tersebar ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. Diantaranya, ada ras, suku bangsa (etnik), agama, budaya, dan adat istiadat. Hal tersebut terlihat nyata dengan jumlah persebaran suku bangsa (etnik) di Indonesia sebanyak 633 suku bangsa². Etnik etnik tersebut menyebar dari Sabang sampai Merauke. Secara garis besar etnik etnik yang mendiami wilayah Indonesia adalah, etnik Jawa, etnik Sunda, etnik Melayu, etnik Madura, etnik Batak, dan etnik Minangkabau. Keberagaman tersebut menyebabkan Indonesia

¹Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*

² Agus Joko Pitoyo dan Hari Triwahyudi, (2017), Dimanika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara, Volume 24 Nomor 1 2017, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: hlm 65

sebagai bangsa yang majemuk. Etnik Minangkabau merupakan etnik yang berasal dari Sumatera Barat. Etnik ini mendiami wilayah Sumatera Barat bisa dibilang cukup lama dan cukup melegenda. Tulisan Rahman Malik dalam jurnal Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan nilai Budaya Minangkabau, menuliskan bahwa etnis Minangkabau merupakan salah satu kelompok etnis Nusantara yang berbahasa dan menjunjung tinggi adat Minangkabau. Wilayah geografis penganut kebudayaan ini meliputi Sumatera Barat, separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi dan bagian selatan Sumatera Utara.³

Minang merupakan bagian wilayah Sumatera Barat yang meliputi dua kawasan utama, yaitu *luhak* dan *rantau*. Luhak adalah tempat untuk mengambil air minum dan air mandi, sedangkan Rantau merupakan hilir dari luhak. Minang memiliki keragaman budaya. Salah satunya yaitu adat istiadatnya. Di minang sendiri Adat Minang pada dasarnya sama seperti adat pada suku-suku lain, tetapi dengan beberapa perbedaan atau kekhasan yang membedakannya. Kekhasan ini terutama disebabkan karena masyarakat Minang sudah menganut sistem garis keturunan menurut Ibu, matrilineal, sejak kedatangannya di wilayah Minang sekarang ini. Kekhasan lain yang sangat penting ialah bahwa adat Minang merata dipakai oleh setiap orang di seluruh pelosok nagari dan tidak menjadi adat para bangsawan dan raja-raja saja⁴. Setiap individu terikat dan terlibat dengan adat, hampir semua laki-

³ Rahmat malik, 2016 , Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI ,hlm.20

⁴ Desma Yulia1, David Tiaramon :Jurnal studi pendidikan sejarah

laki dewasa menyanggah gelar adat, dan semua hubungan kekerabatan diatur secara adat.⁵

Berkaca dari apa yang sudah dijelaskan di atas peneliti di dalam penelitian ini sangat tertarik mengangkat pelestarian budaya Minangkabau di perantauan yang sangat menjunjung nilai-nilai budaya mereka di tanah perantauan yang berasaskan nilai-nilai budaya yang mereka (etnis Minangkabau) miliki sebagai salah satu nilai budaya mendorong terbentuknya NKRI. Melihat kondisi tersebut masyarakat Minangkabau dapat dikatakan salah satu suku bangsa Indonesia yang memegang teguh rasa nasionalisme dengan berasaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam NKRI dan Pancasila⁶.

Dari penelitian sebelumnya yang membahas mengenai organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) penelitian yang dilakukan oleh saudara Desma Yulia, David Tiaramon yang berjudul Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat (IKSB) Dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau Di Kota Batam Tahun 2012-2016, fokus permasalahan yang dilakukan peneliti mengenai penelitian ini yaitu bagaimana peranan organisasi ikatan keluarga sumatera barat dalam melestarikan budaya minang. Keberadaan IKSB sebagai organisasi sosial masyarakat Minang

⁵ Rifai, Subhan. 2013. Sejarah Perubahan Sosial Kampung Nongsa Batam Tahun 1950-2012, hlm.3

⁶ Rahman Malik, Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI, Jurnal Analisa Sosiologi, Kota Surakarta, 2016, hlm 20

tampak dari berbagai keberadaannya dalam kehidupan sosial di Kota Batam.⁷

Dalam hal ini penulis tertarik meneliti lebih mendalam mengenai pelestarian budaya minang melalui Peran Ikatan Keluarga Minang (IKM) di Kabupaten Bengkulu Utara, berdasarkan dari pembahasan di atas terdapat informasi mengenai kebudayaan Minangkabau seperti adat atau tradisi , tari , musik , dan makanan. Adat atau tradisi tersebut dilakukan oleh perantau Minangkabau yang merupakan pengurus dan anggota organisasi kedaerahan Persatuan Keluarga Minang. Dalam hal ini peneliti ingin melihat sejauh mana peran tersebut masih berjalan dan bagaimana peranan Organisasi IKM dalam mempertahankan kebudayaan minang ditempat bukan daerah asalnya yang dimana terdapat kebudayaan lain serta asing yang mungkin saja digunakan . Sehingga didapatkan judul penelitian yaitu **“PELESTARIAN BUDAYA MINANG : STUDI PERAN DAN SEJARAH IKATAN KELUARGA MINANG DI BENGKULU UTARA”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah Ikatan Keluarga Minang Di Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Bagaimana Peran Ikatan Keluarga Minang Dalam Melestarikan Kebudayaan Minang Di Kabupaten Bengkulu Utara ?

⁷ Desma Yulia, David Tiaramon Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat Dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau Di Kota Batam Tahun 2012-2016

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis membatasi masalah dan hanya membahas mengenai Sejarah , peranan serta pelestarian budaya minang dari tahun 1986 sampai dengan 2022 di Kabupaten Bengkulu Utara tepatnya di kecamatan Argamakmur.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Sejarah Awal Organisasi Ikatan Keluarga Minang Di Kabupaten Bengkulu Utara
2. Untuk Mengetahui Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Minang Dalam Melestarikan Kebudayaan MINANG Di Kabupaten Bengkulu Utara

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membangun, memperkuat serta menyempurnakan teori yang telah ada dan memberi kontribusi terhadap ilmu hukum ekonomi pada khususnya. Diharapkan pula dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai sumber acuan, bahan bacaan serta referensi bahan penelitian bagi pihak yang berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut dan dikembangkan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan sumbangan ilmu kepada semua pihak yang terkait dan yang membutuhkannya, khususnya bagi penulis berkaitan

dengan Peranan organisasi ikatan kerluarga minang dalam Melestarikan kebudayaan minang

- b. Memberikan kontribusi serta wawasan kepada pihak yang membutuhkan dengan peranan organisasi di keluarga minang tersebut

F. Kajian Pustaka

Kajian terdahulu menjadi acuan dalam melengkapi penelitian ini. Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa sumber informasi dari penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi. Berikut ini disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian ini.

Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat Dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau Di Kota Batam Tahun 2012-2016⁸, Desma Yulia, David Tiaramon ,Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan, Indonesia membahas mengenai peranan organisasi ikatan keluarga sumatera barat dalam melestarikan kebudayaan minangkabau di kota Batam.

Fokus permasalahan yang dilakukan dalam penelitian tersebut peranan organisasi ikatan keluarga sumatera barat dalam melestarikan Budaya Minang. Keberadaan IKSB (Ikatan Keluarga Sumatera Barat) sebagai organisasi sosial masyarakat Minang tampak dari berbagai keberadaannya dalam kehidupan sosial di Kota Batam. IKSB merupakan identifikasi suatu

⁸ Desma Yulia, David Tiaramon Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat Dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau Di Kota Batam Tahun 2012-2016

kelompok sosial berdasarkan kebudayaan tertentu. Keberadaan organisasi IKSB sebagai induk dari berbagai perkumpulan yang berbasis kedaerahan membutuhkan adanya ikatan ideologi atau pemikiran. Ideologi kultural memang sangat memungkinkan untuk menyatu di dalam keberadaan IKSB. Identitas IKSB justru menunjukkan adanya citra dari kelas sosial tertentu. Tentunya kelas yang ditunjukkan adalah kelas menengah ke bawah yang tidak hanya merupakan masyarakat kebanyakan di Minang tetapi juga di Batam.

Tentunya peneliti menemukan persamaan dalam penelitian ini seperti halnya memiliki metode penelitian kualitatif dan tujuan peran yang dimainkan oleh Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat (IKS) dalam mempertahankan dan merawat kebudayaan Minangkabau di Kota Batam. Hasil penelitian ini mengungkapkan sejauh mana upaya IKM Batam dalam melestarikan kebudayaan Minang, terutama melalui kegiatan-kegiatan budaya dan program-program pendidikan yang mereka adakan.

Dalam kalimat ini, penelitian yang dibahas adalah penelitian yang dilakukan oleh Desma Yulia, David Tiaramon di Kota Batam, yang berfokus pada peran IKS dalam melestarikan kebudayaan Minangkabau, sehingga menciptakan perbedaan dari peneliti yaitu dari tempat peneliti untuk penelitian yang berjudul Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) Cabang Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Melestarikan Kebudayaan Minang Tahun 1986-2022.

Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) Cabang Citeureup Dalam Pembinaan Keagamaan Anggotanya, Zeptri Eriadi, Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1434 H/2013 M⁹, membahas mengenai komunikasi organisasi ikatan keluarga Minang Citeureup dalam pembinaan keagamaan anggotanya dan bagaimana faktor-faktor pendukung penghambat apa saja yang dimiliki organisasi ikatan keluarga Minang cabang Citeureup dalam pembinaan keagamaan anggotannya.

Perbedaan dari yang peneliti lakukan yaitu pada fokus penelitian yang berbeda, dimana penelitian Zepri Eriadi lebih menekankan pada komunikasi organisasi dan pembinaan keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menyoroti peran organisasi dalam pelestarian budaya Minangkabau selama periode waktu yang panjang. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, yaitu IKM Cabang Citeureup untuk penelitian Zepri Eriadi dan IKM Cabang Kabupaten Bengkulu Utara untuk penelitian yang dilakukan peneliti.

Kearifan lokal budaya minangkabau dalam seni pertunjukan tradisional randai, Iswadi Bahardur tahun 2018. penelitian ini bertujuan menggali dan menganalisis unsur-unsur kearifan lokal budaya Minangkabau yang terdapat dalam seni pertunjukan tradisional randai. Proses penelusuran literatur dan penelaahan kembali berbagai hasil kajian randai, baik dari aspek estetika gerak dan tari, musik, gerak silat, lakon, dan naskah cerita,

⁹ Zeptri Eriadi, Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) Cabang Citeureup Dalam Pembinaan Keagamaan Anggotanya, Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1434 H/2013 M

Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, disimpulkan kearifan lokal budaya Minangkabau yang terdapat dalam randai meliputi a) *sambah silek* sebagai cermin filosofi adat basandi syarak-syarak basandi kitabullah; b) *carito buah kato* dalam randai sebagai cermin filosofi kato nan ampek; c) bahasa Minangkabau dalam randai sebagai cermin identitas diri; d) falsafah hidup alam takambang jadi guru sebagai pedoman hidup; e) gerak silek randai sebagai cermin identitas anak nagari, dan f) bakaba dalam randai sebagai identitas sosial berpedoman pada pentingnya muatan nilai kearifan lokal tersebut patut dilakukan pelestarian dan pemertahanan randai di tengah pesatnya berbagai seni budaya modern yang masuk ke dalam lapisan kehidupan masyarakat Minangkabau¹⁰.

Nilai-nilai islam dalam budaya dan kearifan lokal (konteks budaya minangkabau), Kori Lilie Muslim (Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi) tahun 2017. Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai Islam di Indonesia dalam Budaya dan kearifan lokal orang Minangkabau. Kita akan menemukan fakta yang luar biasa, bahwa budaya dan kearifan lokal Minangkabau memiliki nilai Islam yang sangat tinggi. Berbicara tentang budaya, budaya adalah

¹⁰ Iswadi Bahardur, KEARIFAN LOKAL BUDAYA MINANGKABAU DALAM SENI PERTUNJUKAN TRADISIONAL RANDAI, Jurnal kajian sastra, Sumatra Barat, 2018

Sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat, karena budaya adalah identitas.

Penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa kearifan lokal sebagai warisan budaya nenek moyang yang mempunyai nilai luhur, hampir setiap-kalau tidak dapat dikatakan semua-suku di Indonesia memiliki acuan norma-norma dari budaya lokal masing dalam berinteraksi baik secara individu maupun kelompok dari sesama suku atau dengan suku lain dalam kehidupan sosial-keagamaan, baik internal (sesama penganut agama yang sama) maupun eksternal (antar penganut agama yang berbeda) Dapat diketahui bahwa nilai Islam dalam budaya dan kearifan lokal orang Minangkabau ditemukan fakta yang luar biasa, bahwa budaya dan kearifan lokal Minangkabau memiliki nilai Islam yang sangat tinggi.¹¹

Ikatan kekerabatan etnis Minangkabau dalam melestarikan nilai budaya minangkabau di perantauan sebagai wujud warga NKRI, Rahman Malik tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk membahas ikatan kekerabatan etnis Minangkabau di dalam melestarikan dan mewujudkan nilai-nilai budaya mereka di perantauan sebagai wujud warga NKRI. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan varian studi kasus.

¹¹ Kori Lilie Muslim, NILAI-NILAI ISLAM DALAM BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL (KONTEKS BUDAYA MINANGKABAU), Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakata, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi, 2017

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan kita bahwa nilai-nilai budaya etnis Minangkabau yang ditanamkan dari leluhur mereka sejak dahulu atau sejak mereka belum merantau ke kota Surakarta masih tertanam baik dan dipegang dengan teguh nilai-nilai kesakralannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan penelitian yang dilakukan yang menunjukkan rasa ikatan kekerabatan etnis Minangkabau di perantauan seperti di Kota Surakarta tak sedikitpun luntur.¹²

G. Kerangka Teori

1. Pelestarian Budaya

— Pelestarian adalah sesuatu aktivitas atau penyelenggaraan kegiatan melindungi, mempertahankan, menjaga, memelihara, memanfaatkan, membina dan mengembangkan. Pelestarian juga merupakan sebuah proses atau upaya-upaya aktif dan sadar, yang mempunyai tujuan untuk memelihara, menjaga, dan mempertahankan, serta membina dan mengembangkan suatu hal yang berasal dari sekelompok masyarakat yaitu benda-benda, aktivitas berpola, serta ide-ide¹³. Budaya adalah sebuah produk yang menjadi karakteristik khas yang berasal dari masa lampau berupa nilai-nilai yang berubah menjadi serta dipergunakan pada kehidupan masyarakat oleh suatu grup atau keluarga pada suatu bangsa.

¹²Rahman Malik, *Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI*, Jurnal Analisa Sosiologi, Kota Surakarta, 2016

¹³ Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003, hlm 146

Menurut Koentjaraningrat, pelestarian budaya ialah sebuah sistem yang besar sehingga melibatkan masyarakat masuk ke pada subsistem kemasyarakatan serta mempunyai komponen yang saling terhubung antar sesama. sebagai akibatnya pelestarian budaya ini bukanlah kegiatan yang mampu dilakukan secara individu menggunakan dalih memelihara suatu kebudayaan supaya tidak punah serta hilang dengan berkembangnya zaman.¹⁴

2. Teori Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran di definisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.¹⁵

Teori peran menyempurnakan tiga hal yang penting untuk praktisi (konselor, psikolog dan pekerja sosial). Pertama: definisikan struktur dan kontek perilaku dalam *range* situasi yang luas. Hal ini memaksa kita melihat secara spesifik tentang peran yang dimainkan, *significant others*, harapan peran dan akibat dari perilaku yang gagal. Kedua: Terdapat perbedaan antara perilaku dan orang (pelaku) serta asumsi bahwa perilaku bermasalah dapat diulang. Ketiga: hal ini

¹⁴ Koentjaraningrat, dikutip dalam Triwardani (2014), hlm 103

¹⁵ Kustini, *Opcit*, . hlm. 7

memaksa kita untuk berhati-hati menilai diri tentang harapan kita, nilai dan asumsi. Teori peran mengingatkan pada kita bahwa semua perilaku bisa terjadi dalam sebuah suasana sosial dan tidak ada istilah perilaku salah atau benar. Relativitas pendekatan ini secara khusus disamakan dengan pencarian untuk mendapatkan pemahaman tanpa melakukan penilaian (mencari benar salah)¹⁶

3. Organisasi

Organisasi adalah kesatuan sosial yang sengaja dibentuk untuk jangka waktu yang relatif lama dan terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama dan terkoordinasi, mempunyai bentuk kerja struktural tertentu dan diorganisasikan untuk mencapai tujuan bersama atau yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut definisi di atas, David Cherrington juga memberikan definisi organisasi yang kurang lebih sama, yaitu: Organisasi adalah sistem sosial yang mempunyai bentuk kerja teratur dan ditentukan manusia dan terdiri dari sekelompok orang mencapai tujuan tertentu.¹⁷

4. Organisasi Masyarakat

Organisasi masyarakat adalah masyarakat yang terdiri dari organisasi. Masyarakat saat ini sangat berbeda dengan masyarakat sebelumnya. Masyarakat modern saat ini mengutamakan rasionalitas,

¹⁶ Fathul Lubabin Nuqul, TEORI PERAN (ROLE THEORY), 2006, hlm 93

¹⁷ Kistanto, N.H (2017) Tentang konsep Kebudayaan. sabda: Jurnal kajian Kebudayaan , hlm

efisiensi dan efektifitas sebagai nilai moral yang tinggi. Peradaban modern pada hakikatnya bergantung pada organisasi sebagai bentuk pengelompokan sosial yang rasional dan efisien.¹⁸

Tujuan organisasi masyarakat sipil sebagian besar diungkapkan secara umum, secara luas bermakna dan menarik, jika belum aktif. Tujuan itu diharapkan dapat mencakup kalangan yang luas dan selanjutnya anggota masyarakat luas yang dicakup tersebut menyadari akan persatuan mereka. Ideologi Kedua jenis organisasi memiliki persamaan untuk menerima peranan ideologi di dalam kehidupannya. Perbedaannya adalah pada organisasi gerakan masyarakat, ideologi dianggap sebagai gambaran umum dari apa yang sebaiknya dicapai oleh organisasi dan sudah menjadi tugas organisasi untuk merumuskan tujuan yang jelas dan bersifat operasional tersebut. Namun, dalam organisasi kemasyarakatan ideologi memegang peranan penting dalam mempertajam formulasi tujuan organisasi, merekatkan semua anggota yang berjumlah besar, memberikan identitas kepada semua anggota dan ideologi¹⁹.

Pada hakikatnya ideologi adalah suatu gambaran tentang keadaan dan susunan masyarakat yang dicita-citakan maka ia bermanfaat bagi setiap orang ataupun organisasi dalam rangka menangkap makna

¹⁸ Kusdi. 2011. *Budaya Organisasi: Teori, Penelitian, dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat, hlm 22

¹⁹ Pitoyo, A. J., & Triwahyudi, H. (2018). *Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara*. *Populasi*, 25(1), hlm 64.

yang hakiki dari kenyataan sekarang dan selanjutnya dipergunakan sebagai pembimbing arah perjuangan atau tujuan itu sendiri.²⁰

5. Organisasi organisasi minang di Kabupaten Bengkulu Utara

Organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia dan masyarakat. Organisasi merupakan suatu unit sosial atau kelompok manusia yang sengaja dibentuk atau disusun untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. Kebutuhan manusia itu sangat banyak dan ragamnya maka kita dapat menyaksikan betapa banyak organisasi yang ada dan berkembang di sekitar kehidupan kita sehari-hari, dalam rangka mencapai pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam tersebut²¹.

Adapun beberapa daftar organisasi daerah / *jurai minang* di kabupaten Bengkulu Utara :

- a. Ikatan keluarga Padang Kota (IKPD)
- b. Ikatan keluarga pesisir selatan (IKPS)
- c. Ikatan keluarga Solok (IKS)
- d. Sulit Air Sepakat (SAS)
- e. Ikatan Keluarga Solok Selatan (IKSS)
- f. Ikatan Keluarga Tanjung Raya Sekitar (IKTRS)
- g. Ikatan keluarga Tanah datar (IKTD)
- h. Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (PKDP)

²⁰ Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*

²¹ Ervina. 2013. Sejarah dan Peran Paguyuban Masyarakat Jawa Punggowo di Kota Batam 2004-2013.

6. Fungsi Organisasi Masyarakat

Peran dan tugas organisasi masyarakat memiliki karakteristiknya masing-masing. Organisasi Masyarakat memiliki potensi yang signifikan untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial. Kekurangan dalam manajemen dan sistem emosional dalam masyarakat menuntut organisasi masyarakat untuk memainkan peran yang lebih penting di negara berkembang.

Organisasi-organisasi kemasyarakatan dapat berkontribusi dengan menghasilkan hubungan yang lebih efektif antara negara dan warganya (*contribute by generating more effective relations between the state and its citizens*), sehingga meningkatkan dimensi akuntabilitas vertikal. Organisasi-organisasi kemasyarakatan dapat meningkatkan harapan publik tentang kinerja pejabat negara, dan dengan demikian, menerapkan tekanan pada negara untuk memenuhi tuntutan warga. Organisasi kemasyarakatan juga dapat mengaktifkan pemeriksaan yang efektif dan keseimbangan antar lembaga-lembaga negara dengan memulai kerangka pengawasan institusional yang mengungkapkan penyalahgunaan kekuasaan, sambil menekan lembaga hukum untuk bertindak terhadap pelaku²².

²² Tris Susanti, Organisasi Masyarakat (2012) ,hlm 3-5

H. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab, dimana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Hal ini guna memudahkan pekerjaan dalam penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap hasil penelitian ini. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Dari skripsi ini adalah pendahuluan yang berisi latar belakang rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan

BAB II Dalam bab ini ialah bab metode penelitian yang menerangkan, heuristik (teknik pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi

BAB III Dalam Bab ini akan membahas profil Ikatan Keluarga Minang di kabupaten Bengkulu Utara mengenai logo Ikatan Keluarga Minang (IKM), visi dan misi Ikatan Keluarga Minang, dan susunan pengurus Ikatan Keluarga Minang (IKM)

BAB IV Dalam bab ini akan membahas tentang hasil penelitian yang membahas Tentang sejarah Ikatan Keluarga Minang di Bengkulu Utara, dan peran Ikatan Keluarga Minang dalam melestarikan kebudayaan Minang di Kabupaten Bengkulu Utara

BAB V Dalam skripsi ini adalah penutup sebagai hasil akhir dari penelitian sekaligus merupakan akhir dari rangkaian penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

